

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER: PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS DI LINGKUNGAN SMP AL MADINAH**

Fatwa Qolbi Khoiriah<sup>1</sup>, Tika Martalinda<sup>2</sup>, Naila Khairunnisa<sup>3</sup>, Munasir<sup>4</sup>, Muchamad  
Rifki<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>FAI Institut Miftahul Huda

Alamat e-mail: [1fatwaqolbi2001@gmail.com](mailto:1fatwaqolbi2001@gmail.com), [2tikamartalinda2@gmail.com](mailto:2tikamartalinda2@gmail.com),  
[3nailakhairunnisa014@gmail.com](mailto:3nailakhairunnisa014@gmail.com), [munasirmpd9@gmail.com](mailto:munasirmpd9@gmail.com),  
[rifki.muchamad@gmail.com](mailto:rifki.muchamad@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The formation of religious character is a fundamental aspect of education aimed at instilling faith, piety, and noble morals in students. This study aims to describe the strategies for developing religious character among students at SMP Al Madinah through an integrated approach within the school environment. The method used is qualitative descriptive, depicting various efforts implemented by the school, such as habituation methods, role modeling, integration of spiritual guidance, the active role of the student council (OSIS) in religious activities, the implementation of Islamic Religious Commemoration Days (PHBI), and the support of worship facilities. The findings indicate that routine religious activities, teachers' exemplary behavior, and a supportive environment effectively shape students' religious character. Additionally, the involvement of OSIS and PHBI activities provide creative and participatory platforms for actualizing religious values. Adequate worship facilities further strengthen the internalization process of religious values within students. With a holistic and continuous approach, SMP Al Madinah successfully cultivates students who are not only intellectually capable but also spiritually mature and morally upright.*

**Keywords:** *Character Education Implementation, Character Development, Religious Character*

### **ABSTRAK**

Pengembangan karakter religius merupakan aspek fundamental dalam pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia kepada peserta didik. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembentukan karakter religius siswa di SMP Al Madinah melalui pendekatan terintegrasi dalam kehidupan sekolah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggambarkan berbagai upaya yang dilakukan sekolah, seperti metode pembiasaan, keteladanan, integrasi pembinaan spiritual, peran aktif OSIS dalam bidang peribadatan, pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), serta dukungan fasilitas ibadah. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan secara rutin, keteladanan guru dalam perilaku sehari-hari, serta lingkungan yang mendukung praktik keagamaan mampu membentuk karakter religius siswa secara efektif. Selain itu, peran OSIS dan kegiatan PHBI memberikan ruang aktualisasi nilai keagamaan dalam bentuk yang kreatif dan partisipatif. Fasilitas ibadah yang memadai turut memperkuat proses internalisasi nilai religius dalam diri siswa. Dengan pendekatan yang holistik dan berkesinambungan, SMP Al Madinah mampu

mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan berakhlak mulia.

**Kata Kunci:** Implementasi Pendidikan Karakter, Pengembangan Karakter, Karakter Religius

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang unik dan bersifat sistematis sebagai sebuah proses pembelajaran yang dirancang secara terencana. Proses ini mencakup upaya pengembangan, penguatan, serta perluasan nilai-nilai spiritual dan dasar keimanan dalam diri peserta didik (Firmansyah, 2019). Keseluruhan aspek kepribadian seseorang dibentuk oleh nilai-nilai keimanan yang tercermin melalui sikap lahiriah maupun batiniah. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi utama dalam mendorong serta membentuk perilaku individu. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam menumbuhkan sensitivitas emosional peserta didik agar mereka memiliki ikatan emosional yang kuat terhadap nilai-nilai moral dan spiritual Islam, sehingga nilai-nilai tersebut mampu membimbing sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari (Dacholfany et al., 2023).

Penerapan pendidikan karakter perlu diintegrasikan dalam setiap lembaga pendidikan di Indonesia (Yusri et al., 2023a). Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), di mana pendidikan karakter religius seharusnya menjadi fokus utama. Karakter tersebut dibentuk tidak hanya sebagai hasil langsung dari pembelajaran (dampak instruksional), tetapi juga melalui proses pembiasaan dan keteladanan yang menyertainya (dampak pengiring). Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang peduli serta mampu menerapkan nilai-nilai karakter yang telah diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari (Hisyam, 2019).

Implementasi pembentukan karakter religius melalui pembelajaran PAI menjadi target utama dalam pembelajaran di SMP Al Madinah Jatibaru. di SMP Al Madinah Jatibaru mengintegrasikan Kurikulum Nasional dengan Kurikulum Kepesantrenan dalam proses pembelajarannya. Seluruh aktivitas belajar mengajar dirancang untuk menekankan pentingnya pendidikan adab dan pembentukan karakter. Dalam proses pembelajaran, pendekatannya tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, seperti memahami teori, mengerjakan soal, atau menghafal pelajaran. Sebaliknya, pembelajaran juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara mendalam kepada siswa dalam lingkungan sekolah (Yusri et al., 2023b).

Pembentukan karakter religius peserta didik kini menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan, terutama pada tingkat pendidikan menengah. Sekolah tidak lagi sekadar berfungsi sebagai tempat penyampaian materi pelajaran, melainkan juga sebagai lembaga yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter. Dalam praktiknya, berbagai institusi pendidikan, termasuk SMP Al Madinah Jatibaru, dihadapkan pada tantangan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam mendukung terbentuknya karakter religius siswa. Peran strategis sekolah dalam membentuk karakter ini menjadi semakin penting di tengah dinamika sosial dan tantangan moral yang muncul di era modern (Johan et al., 2024). Oleh karena itu, kajian mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter religius siswa menjadi relevan, baik dari segi akademik maupun praktis.

Dalam konteks pendidikan nasional, berbagai kebijakan telah dirancang untuk menekankan pentingnya pendidikan karakter. Kurikulum Merdeka, misalnya, mengedepankan penguatan karakter sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran (Hidayati, 2012). Namun demikian, keberhasilan implementasi kebijakan ini sangat bergantung pada kondisi dan praktik nyata di sekolah. Faktor-faktor seperti kualitas interaksi antara guru dan siswa, budaya sekolah yang dikembangkan, serta ketersediaan fasilitas pendukung turut memengaruhi proses pembentukan karakter (Hardiyanti, 2016). Oleh sebab itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai sejauh mana lingkungan sekolah, khususnya di SMP Al Madinah Jatibaru, memberikan kontribusi terhadap pengembangan karakter religius siswa.

SMP Al Madinah Jatibaru merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang mengusung pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan. Sekolah ini memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam membina karakter siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, dan kejujuran. Namun, pelaksanaan pembinaan karakter ini tentu tidak lepas dari berbagai tantangan, termasuk keragaman latar belakang sosial dan budaya siswa yang dapat memengaruhi efektivitas proses pembentukan karakter. Meskipun sudah ada banyak penelitian yang membahas peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter, masih terbatas kajian yang secara khusus menelaah peran sekolah berbasis agama dalam konteks ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menyoroti bagaimana peran lingkungan sekolah di SMP Al Madinah Jatibaru dalam membentuk karakter religius siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana lingkungan sekolah di SMP Al Madinah Jatibaru berkontribusi dalam pembentukan karakter religius peserta

didik. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali berbagai aspek, seperti kebijakan sekolah, interaksi sosial di lingkungan sekolah, dan pengaruh sarana prasarana terhadap perkembangan karakter siswa. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan lain dalam meningkatkan peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter unggul, baik dari sisi akademik maupun moral. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya diskursus akademik mengenai peran strategis pendidikan dalam membangun karakter generasi muda di Indonesia.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui sudut pandang deskriptif dan interpretatif. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, hubungan, dan konteks dari suatu permasalahan atau fenomena melalui data berupa kata-kata, gambar, suara, atau teks (Marinu, 2023).

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari narasumber atau objek penelitian, yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk kepentingan studi Informasi primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa (Rifa'i, 2024). Sementara itu, sumber data sekunder merujuk pada data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan berbeda, namun dimanfaatkan kembali oleh peneliti dalam analisisnya (Rahmadi, 2011). Sumber sekunder tersebut mencakup literatur seperti buku, jurnal ilmiah, media massa, dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan SMP Al Madinah, yang berlokasi di Desa Jatibaru, Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang. Dalam mendapatkan sumber data primer, penulis mengumpulkan data-data langsung dari para narasumber dengan cara mewawancarai dan mendokumentasikan. Adapun para narasumber yang berhasil penulis mendapatkan datanya melalui proses wawancara adalah sebagai berikut: 1) Ela Jamilah, S.Pd.I (43 tahun), seorang Kepala Sekolah SMP Al Madinah; 2) M. Ayi Aripin, S.Pd (32 tahun), guru mata pelajaran PAI dan juga sebagai pembina peribadatan SMP Al Madinah; 2) Nike Amalia, S.Pd (23 tahun), guru mata pelajaran Tahfiz dan juga sebagai pembina kesiswaan dan kedisiplinan SMP Al Madinah; 3) Syarif Maulana (15 tahun), seorang siswa kelas IX SMP Al Madinah; 4) Cesillia (14 tahun), seorang siswi kelas VIII SMP Al Madinah.

## **C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **Hakikat dan Tujuan Pembentukan Karakter Religius**

Karakter sejatinya bukanlah sesuatu yang asing dalam diri manusia. Kata “karakter” berasal dari bahasa asing kharakter yang bermakna mengukir atau memahat, yang menggambarkan proses pembentukan nilai dalam diri seseorang (Afita Sari et al., 2022). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter mencakup watak, kepribadian, dan budi pekerti yang menjadi bagian dari diri setiap individu (Kamus Bahasa Indonesia, 2008). Dalam konteks pendidikan, karakter dapat dipahami sebagai gambaran perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai moral seperti benar dan salah atau baik dan buruk. Dengan demikian, karakter menjadi identitas khas seseorang dan merupakan bagian penting dalam upaya membentuk pribadi yang lebih baik (Saharani et al., 2024).

Dalam bahasa Yunani, istilah *charassian* berarti tanda atau simbol yang menunjukkan bagaimana seseorang menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan nyata. Konsep karakter erat kaitannya dengan pembiasaan, karena karakter tidak hanya dipahami tetapi juga harus dilatih dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan Islam, pembentukan karakter telah menjadi bagian integral sejak masa Nabi Muhammad SAW, melalui penerapan nilai-nilai Islam secara menyeluruh atau *kaffah*. Pembentukan karakter bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki kesadaran dalam mengembangkan potensi diri serta memperbaiki kehidupannya. Lebih dari itu, peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari sehingga menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia, sebagaimana konsep insan *ulul albab* (Hidayati, 2012)

Menurut Cahyani (2021), terdapat beberapa fungsi penting dari pendidikan karakter, yaitu: pertama, sebagai sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar berperilaku positif; kedua, sebagai upaya memperbaiki diri agar menjadi pribadi yang bermartabat; dan ketiga, sebagai filter budaya yang memungkinkan peserta didik untuk memilih dan menerapkan budaya yang sesuai dengan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Permendikbud juga menekankan bahwa pembentukan karakter harus dilakukan secara berkesinambungan, dimulai sejak usia dini dan terus berlangsung sepanjang proses pendidikan. Selain itu, nilai-nilai karakter harus diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh melalui internalisasi nilai (Cahyani et al., 2021).

Salah satu aspek penting dalam karakter adalah sikap religius, yang berasal dari kata *religion* dalam bahasa Inggris, yang berarti agama atau keyakinan. Religiusitas mencerminkan ketaatan seseorang terhadap ajaran agamanya, yang menjadi pedoman hidup serta bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karakter religius ditandai dengan kepatuhan terhadap ajaran agama, sikap toleran terhadap penganut agama lain, dan kemampuan untuk hidup rukun dalam keberagaman. Karakter ini merupakan cerminan dari keimanan seseorang yang diwujudkan melalui amal perbuatan sesuai nilai-nilai agama (Jaelani et al., 2025).

Pembentukan karakter religius pada dasarnya merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku seseorang yang didasarkan pada ajaran agama yang diyakininya. Nilai-nilai ini tidak hanya berwujud dalam bentuk ibadah ritual, tetapi juga tampak dalam tindakan sehari-hari yang mencerminkan kepatuhan dan ketaatan terhadap nilai-nilai keagamaan (Cahyani et al., 2021). Dalam kehidupan seorang individu, karakter religius memegang peranan penting sebagai pondasi utama dalam menjalani ibadah dan kehidupan spiritual secara utuh. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan nilai religius sejak usia dini. Anak-anak yang dibimbing untuk mengenal dan mengamalkan nilai-nilai agama sejak kecil diharapkan mampu tumbuh menjadi pribadi yang kokoh secara spiritual dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang (Muthohar, 2021).

Melalui pembiasaan yang konsisten, karakter religius akan membentuk anak menjadi pribadi yang mampu membedakan mana perbuatan yang baik dan mana yang harus ditinggalkan karena bertentangan dengan ajaran agama. Penanaman nilai ini juga mendorong anak untuk menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya, seperti yang tercermin dalam konsep amar ma'ruf nahi munkar (Yusri, 2023).

Dalam Islam, pembentukan karakter religius memiliki dasar yang kuat, yakni bersumber dari empat hal pokok: pertama, Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi panduan hidup umat manusia; kedua, Hadits sebagai kumpulan sabda, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW; ketiga, keteladanan para sahabat dan tabi'in yang hidup pada masa awal Islam dan menjadi panutan selama tidak menyimpang dari ajaran Al-Qur'an dan Hadits; serta keempat, ijtihad para ulama sebagai hasil pemikiran dalam merespons persoalan yang belum dijelaskan secara eksplisit dalam ketiga sumber utama sebelumnya (Atin et al., 2024).

Lebih lanjut, Elsi (2024) mengutip pandangan dari Kementerian Lingkungan Hidup yang menyebutkan bahwa aspek religius dalam Islam mencakup lima unsur penting. Pertama, aspek iman, yang mencakup keyakinan terhadap seluruh rukun

iman. Kedua, aspek Islam, yang berfokus pada pelaksanaan ajaran agama, khususnya ibadah. Ketiga, aspek ihsan, yakni kesadaran spiritual yang mendorong seseorang merasa selalu diawasi oleh Allah dalam setiap perbuatannya. Keempat, aspek ilmu, yaitu pengetahuan yang mendukung pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama. Dan kelima, aspek amal, yaitu perilaku nyata yang mencerminkan kebaikan dalam kehidupan sosial (Elsi, 2024).

Strategi yang dapat diterapkan dalam menanamkan karakter religius kepada anak antara lain dengan membiasakan kegiatan-kegiatan bernuansa religius di dalam pembelajaran secara rutin, menciptakan lingkungan yang mendukung atmosfer keagamaan, serta memberi ruang kepada anak untuk mengekspresikan bakat, keterampilan, dan minat mereka dalam hal-hal yang berkaitan dengan nilai keagamaan (Hayati et al., 2020).

Dari proses penanaman ini, ada sejumlah manfaat yang bisa diperoleh. Anak menjadi lebih peka terhadap nilai moral dan mampu membedakan mana perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan mana yang tidak. Mereka juga memiliki keyakinan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan terdorong untuk melakukan kebaikan, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Selain itu, kebiasaan baik yang terbentuk sejak dini akan lebih mudah bertahan hingga mereka tumbuh dewasa, karena usia dini adalah masa paling efektif untuk membentuk memori dan perilaku yang akan melekat dalam jangka panjang (Megawati & Sulisworo, 2025).

Nilai religius sejatinya tidak hanya membentuk hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan, tetapi juga membimbing individu dalam menjalin hubungan sosial yang harmonis, penuh kasih sayang, dan toleran terhadap sesama (Jaelani et al., 2025). Oleh karena itu, seberapa tinggi pun pengetahuan seseorang, hal itu akan kehilangan maknanya jika tidak disertai dengan akhlak mulia dan karakter yang terpuji.

### **Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Metode Pembiasaan**

Metode pembiasaan yang diterapkan di SMP Al Madinah menjadi salah satu pendekatan utama dalam menanamkan karakter dan perilaku positif pada siswa. Sekolah ini meyakini bahwa karakter mulia tidak dapat dibentuk secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan, terstruktur, dan konsisten. Oleh karena itu, sekolah merancang berbagai aktivitas rutin sebagai sarana penanaman nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, serta kepedulian sosial. Pembiasaan tersebut diterapkan sejak siswa memasuki lingkungan sekolah hingga mereka kembali ke rumah, dengan harapan nilai-nilai yang ditanamkan menjadi bagian dari jati diri mereka, bukan sekadar rutinitas (Aryanti, 2017).

Beberapa praktik pembiasaan yang dilaksanakan di SMP Al Madinah mencakup kegiatan salat Dhuha dan Dzuhur secara berjamaah, program pembacaan Al-Qur'an harian, pembacaan doa-doa, serta penerapan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk disiplin waktu, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan mengikuti kegiatan literasi pagi sebelum dimulainya proses belajar mengajar. Beragam kegiatan ini tidak hanya bertujuan membentuk perilaku baik secara fisik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan etika sebagai fondasi pembentukan karakter Islami .

Proses penerapan metode ini dilakukan secara bertahap dan terus-menerus. Para guru dan tenaga kependidikan memainkan peran penting sebagai panutan dan pembimbing, memastikan bahwa setiap kegiatan dijalankan bukan sekadar sebagai formalitas, melainkan benar-benar dipahami nilai dan maknanya oleh siswa (Cahyani et al., 2021). Evaluasi rutin juga dilakukan untuk mengukur sejauh mana pembiasaan tersebut mampu diterapkan oleh siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan pendekatan seperti ini, metode pembiasaan tidak hanya menjadi program semata, tetapi berkembang menjadi budaya positif yang hidup di tengah-tengah seluruh warga sekolah.

Hasil dari penerapan metode ini menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta kepekaan sosial siswa. Dengan komitmen dan kerja sama seluruh elemen sekolah, SMP Al Madinah berupaya mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak dan kepribadian yang kuat. Melalui pembiasaan yang dilandasi nilai-nilai Islam, sekolah terus membina siswa agar mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpijak pada prinsip-prinsip kebaikan yang kuat.

### **Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Metode Keteladanan**

SMP Al Madinah menempatkan metode keteladanan sebagai salah satu pendekatan utama dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Sekolah ini meyakini bahwa karakter tidak cukup dibentuk melalui teori semata, melainkan juga melalui contoh nyata yang dapat diteladani setiap hari. Oleh karena itu, guru, staf, dan seluruh warga sekolah berperan penting sebagai figur panutan yang mencerminkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial (Mustofa et al., 2019).

Para guru di SMP Al Madinah bukan hanya bertugas mengajar, tetapi juga menjadi contoh hidup dalam berbagai aspek. Ketepatan waktu, kesantunan dalam bertutur kata, kesungguhan beribadah, hingga kepedulian terhadap kebersihan dan tugas, ditunjukkan secara nyata dalam aktivitas harian. Kegiatan seperti salat

berjamaah bersama siswa, menyapa dengan ramah, menjaga kebersihan ruang kelas, dan menunjukkan dedikasi terhadap tanggung jawab adalah bagian dari rutinitas yang membentuk budaya sekolah yang positif dan religius.

Selain itu, lingkungan sekolah juga dirancang untuk mendukung proses keteladanan ini. Berbagai media visual seperti poster motivasi dan kutipan Islami turut memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan. Dalam kegiatan rutin seperti upacara, program keagamaan, dan aktivitas sosial, siswa secara langsung menyaksikan dan belajar dari perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru maupun teman sebaya yang lebih dewasa secara karakter (Muthohar, 2021).

Dampak dari pendekatan ini tidak hanya terlihat di lingkungan sekolah, tetapi juga dirasakan oleh keluarga siswa. Banyak orang tua menyatakan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih santun, bertanggung jawab, dan peduli setelah menempuh pendidikan di SMP Al Madinah. Hal ini membuktikan bahwa keteladanan merupakan metode yang efektif dan berkelanjutan dalam membentuk karakter.

Dengan komitmen terhadap konsistensi dan integritas seluruh pendidik, SMP Al Madinah terus berupaya menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga menghasilkan generasi berakhlak mulia dan layak menjadi teladan di tengah masyarakat.

### **Integrasi Pembinaan Spiritual dalam Pembentukan Karakter Religius**

SMP Al Madinah tidak hanya fokus pada pengembangan aspek akademik, tetapi juga mengedepankan pembinaan spiritual sebagai bagian penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pembinaan ini terintegrasi dalam aktivitas harian siswa, menciptakan kebiasaan positif yang menumbuhkan kedisiplinan, ketakwaan, dan akhlak mulia sejak dini (Mutakallim, 2020). Salah satu praktik spiritual yang rutin dilakukan adalah pelaksanaan shalat dhuha berjamaah setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai. Kegiatan ini menjadi sarana efektif untuk menanamkan kedisiplinan dalam ibadah serta membiasakan siswa memulai hari dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Melalui shalat dhuha, siswa tidak hanya memperoleh ketenangan hati, tetapi juga dilatih untuk bersyukur dan menggantungkan harapan kepada Allah dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Pembiasaan spiritual lainnya adalah doa bersama yang dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai. Setiap pagi, siswa membaca doa harian secara serempak untuk memohon ilmu yang bermanfaat serta perlindungan dari hal-hal buruk. Rutinitas ini mengajarkan nilai ketawadhuhan, menanamkan keyakinan bahwa keberhasilan sejati hanya datang dengan izin Allah, serta memperkuat kebersamaan dalam suasana yang khusyuk dan tertib. Tak hanya itu, program literasi spiritual juga dijalankan

melalui kegiatan membaca Al-Qur'an dan menghafal Asmaul Husna. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi dalam bentuk program "One Day One Surah" serta penghafalan 99 nama Allah yang penuh makna. Membaca Al-Qur'an membantu siswa memperlancar bacaan huruf hijaiyah dan menumbuhkan kecintaan terhadap kalamullah, sementara penghafalan Asmaul Husna membentuk pemahaman lebih dalam tentang sifat-sifat Allah, sehingga memperkuat iman dan ketundukan mereka kepada Sang Pencipta.

Seluruh kegiatan spiritual ini merupakan bagian dari upaya menyeluruh SMP Al Madinah dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga matang secara spiritual. Dengan membiasakan siswa untuk memulai hari dengan ibadah dan dzikir, sekolah berharap nilai-nilai Islami tersebut dapat tertanam kuat dan terbawa dalam kehidupan mereka di luar lingkungan sekolah. Konsistensi dalam pembinaan inilah yang menjadi kekuatan utama SMP Al Madinah dalam mencetak insan yang cerdas, beradab, dan dekat dengan Allah SWT.

### **Peran OSIS SMP Al Madinah dalam Bidang Peribadatan**

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMP Al Madinah memiliki peran strategis dalam mendukung program pembinaan karakter religius siswa melalui bidang peribadatan. Bagian peribadatan OSIS bertanggung jawab merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan yang bertujuan memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT. Kegiatan rutin yang difasilitasi oleh bagian ini antara lain, salat dhuha berjamaah, pembacaan Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, kultum setelah salat zuhur, serta peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi, Isra Mikraj, dan Tahun Baru Islam. Selain itu, bagian peribadatan juga menginisiasi kegiatan mentoring keislaman dan pembinaan ibadah praktis, yang melibatkan kerja sama antara guru agama dan siswa aktif OSIS. Melalui kegiatan ini, OSIS tidak hanya menjadi wadah pengembangan kepemimpinan siswa, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam pembentukan budaya religius di lingkungan sekolah. Dengan dukungan penuh dari pihak sekolah, bagian peribadatan OSIS mampu menumbuhkan atmosfer spiritual yang positif serta meningkatkan kualitas keimanan dan ketaatan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Peran aktif OSIS dalam bidang peribadatan juga mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif di kalangan siswa akan pentingnya melaksanakan ibadah sebagai bagian integral dari kehidupan sekolah. OSIS secara konsisten mengajak siswa untuk tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam keseharian melalui keteladanan dan pembiasaan. Dalam pelaksanaan programnya, bagian peribadatan OSIS menjalin koordinasi erat dengan pembina

kesiswaan dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan keagamaan sesuai dengan kurikulum dan visi misi sekolah. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah penyelenggaraan lomba-lomba islami seperti adzan, hafalan surat pendek, dan dakwah pelajar yang dilaksanakan secara berkala untuk menumbuhkan semangat kompetitif dalam bidang keagamaan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan spiritual, tetapi juga membentuk karakter siswa yang percaya diri, komunikatif, dan bertanggung jawab. Dengan berbagai program yang terstruktur dan terarah, bagian peribadatan OSIS SMP Al Madinah mampu menjadi sarana efektif dalam mewujudkan visi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga berakar kuat pada nilai-nilai religius Islam.

### **Pelaksanaan PHBI sebagai Wujud Pembentukan Karakter Religius**

SMP Al Madinah menjadikan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) sebagai salah satu kegiatan strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan memperkuat identitas religius peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk mengenal lebih dalam peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam yang sarat dengan makna spiritual dan keteladanan. Momen seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, Tahun Baru Hijriah, Nuzulul Qur'an, hingga Idul Adha dikemas secara khidmat dan edukatif, dengan tujuan menggugah semangat keislaman siswa sekaligus membentuk karakter Islami yang kuat.

Setiap peringatan PHBI dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan yang menarik dan sarat nilai edukatif. Acara seperti tausiah, lomba keislaman, pembacaan puisi religius, drama bertema Islam, hingga penampilan seni hadrah dan nasyid menjadi bagian dari rangkaian perayaan. Kehadiran ustaz atau narasumber yang kompeten turut memperkaya pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga emosional dan spiritual. Dengan demikian, PHBI bukan sekadar acara seremonial, melainkan momentum pembinaan akhlak dan penguatan karakter keagamaan siswa.

Keterlibatan aktif siswa dalam setiap rangkaian kegiatan PHBI juga menjadi sarana pembelajaran yang efektif. Para siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung sebagai panitia, pengisi acara, tim dekorasi, hingga dokumentasi. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan tanggung jawab dan kerja sama, tetapi juga menjadi wadah untuk menyalurkan potensi, kreativitas, dan semangat berdakwah dalam bingkai pendidikan Islam. Melalui proses ini, tumbuh pula rasa cinta terhadap tradisi Islam serta kebanggaan menjadi bagian dari umat yang berakar pada nilai-nilai luhur.

Pelaksanaan PHBI yang rutin dan terorganisasi di SMP Al Madinah mencerminkan komitmen sekolah dalam menjaga budaya religius yang hidup dan dinamis. Sekolah meyakini bahwa dengan mengenalkan dan menghayati hari-hari besar Islam secara bermakna, peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki semangat beribadah yang kuat. PHBI bukan hanya sebagai bentuk penghormatan terhadap sejarah Islam, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang mampu menginspirasi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai keimanan dan keteladanan Rasulullah SAW.

### **Fasilitas Ibadah sebagai Sarana Pembentukan Karakter Religius**

Dalam upaya membentuk karakter spiritual peserta didik, SMP Al Madinah menunjukkan komitmen yang kuat melalui penyediaan fasilitas ibadah yang menunjang kegiatan keagamaan sehari-hari. Sekolah percaya bahwa pembinaan keimanan harus didukung oleh lingkungan dan sarana yang memadai agar siswa terbiasa menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran dan kekhusyukan. Fasilitas utama yang disediakan adalah musala sekolah, yang didesain luas, bersih, dan nyaman. Musala ini menjadi pusat kegiatan keagamaan siswa, seperti pelaksanaan shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, tilawah Al-Qur'an, serta pembinaan rohani lainnya. Tidak hanya sebagai tempat beribadah, musala juga berfungsi sebagai ruang pembentukan karakter, tempat siswa belajar disiplin, menghargai waktu, dan mengembangkan kekhusyukan dalam beribadah kepada Allah SWT.

Selain musala, tersedia pula berbagai sarana penunjang ibadah lainnya. Tempat wudu dibangun dengan memperhatikan kebersihan dan kelayakan, rak-rak Al-Qur'an ditata rapi agar mudah diakses, serta pengeras suara disiapkan untuk mendukung kelancaran kegiatan berjamaah dan pengajian. Penataan fasilitas ini dirancang agar seluruh aktivitas ibadah berjalan tertib dan menyenangkan, serta memperkuat suasana religius di lingkungan sekolah. Lebih jauh lagi, sekolah juga menata lingkungannya secara visual untuk memperkuat nuansa Islami. Di berbagai sudut sekolah terpajang poster doa harian, Asmaul Husna, dan jadwal shalat. Hal ini memberikan stimulus visual yang terus-menerus mengingatkan siswa akan pentingnya nilai-nilai spiritual dalam keseharian.

Kehadiran fasilitas ibadah ini merupakan bagian dari strategi besar SMP Al Madinah dalam menciptakan iklim pendidikan yang tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga menumbuhkan keimanan dan ketakwaan. Dengan lingkungan yang mendukung dan fasilitas yang memadai, sekolah berharap siswa terbiasa beribadah secara mandiri dan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Melalui pembiasaan yang berkelanjutan, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya

cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan senantiasa dekat dengan Allah SWT.

**Tabel 1**

**Kesimpulan Aspek Pengembangan Karakter Religius di SMP Al Madinah**

<b>Aspek</b>	<b>Uraian Kesimpulan</b>
Strategi Pembiasaan	Dilaksanakan melalui kegiatan rutin seperti salat berjamaah, doa bersama, pembacaan Al-Qur'an, budaya 5S, dan kedisiplinan waktu.
Strategi Keteladanan	Guru dan tenaga kependidikan menjadi contoh nyata dalam sikap, ucapan, dan perilaku, sehingga siswa belajar dari praktik langsung di lingkungan sekolah.
Integrasi Pembinaan Spiritual	Kegiatan seperti salat Dhuha, literasi Al-Qur'an, hafalan Asmaul Husna, dan doa harian menjadi bagian dari rutinitas pembinaan spiritual siswa.
Peran OSIS	OSIS SMP Al Madinah memiliki peran strategis dalam mendukung program pembinaan karakter religius siswa melalui bidang peribadatan. OSIS menjalin koordinasi erat dengan pembina kesiswaan dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan keagamaan sesuai dengan kurikulum dan visi misi sekolah
Pelaksanaan PHBI	PHBI dijadikan sebagai media pembelajaran nilai-nilai Islam dan penguatan kecintaan siswa terhadap sejarah, budaya, serta ajaran Islam.
Dukungan Fasilitas Ibadah	Musala yang memadai, tempat wudu yang bersih, rak Al-Qur'an, serta media visual bernuansa Islami mendukung terciptanya atmosfer religius yang kondusif.
Dampak dan Hasil	Program pembentukan karakter religius di SMP Al Madinah menunjukkan peningkatan kedisiplinan salat tepat waktu, rutin membaca Al-Qur'an, serta sikap tanggung jawab dan kepedulian sosial. Keterlibatan di OSIS peribadatan juga melatih kepemimpinan religius, menjadikan siswa teladan di lingkungan sekolah.

#### **D. Kesimpulan**

Implementasi pengembangan karakter religius di SMP Al Madinah merupakan proses yang dilakukan secara menyeluruh, terintegrasi, dan berkelanjutan melalui berbagai strategi dan metode. Karakter religius tidak hanya dipahami sebagai aspek spiritual yang bersifat personal, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam membentuk

peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Strategi utama yang diterapkan meliputi metode pembiasaan, keteladanan, pembinaan spiritual, peran aktif OSIS dalam peribadatan, pelaksanaan peringatan hari besar Islam (PHBI), serta dukungan fasilitas ibadah yang memadai.

Metode pembiasaan diterapkan melalui kegiatan rutin seperti salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, doa bersama, budaya 5S, dan disiplin waktu, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, metode keteladanan menempatkan guru dan tenaga kependidikan sebagai figur panutan dalam bersikap dan berperilaku, sehingga siswa dapat belajar dari contoh nyata. Pembinaan spiritual dilaksanakan melalui program-program seperti salat Dhuha, hafalan Asmaul Husna, literasi Al-Qur'an, dan dzikir pagi, yang membentuk kebiasaan ibadah secara konsisten.

Peran OSIS sangat penting dalam mendukung kegiatan keagamaan dan menciptakan atmosfer religius yang positif, sekaligus melatih kepemimpinan dan tanggung jawab siswa dalam bidang peribadatan. Kegiatan PHBI menjadi sarana internalisasi nilai-nilai Islam melalui peringatan peristiwa bersejarah yang bermakna, dikemas secara edukatif dan partisipatif. Selain itu, tersedianya fasilitas ibadah seperti musala, tempat wudu, serta media visual Islami memberikan dukungan lingkungan yang mendukung pembiasaan ibadah dan memperkuat suasana spiritual di sekolah. Dengan penerapan seluruh strategi tersebut secara konsisten dan melibatkan semua pihak, SMP Al Madinah berhasil menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat, tangguh secara spiritual, dan siap menjadi teladan di tengah masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aladdin, Hisyam & Alaika. (2019). *Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan*. Jurnal Penelitian Medan Agama, 10(2), 152-173.
- Aryanti, Wida Dwi. (2017). *Peranan Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Peserta Didik*. Jurnal Civic Hukum, 2(2), 78-88.
- Atin, Sri., dkk. (2024). *Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(1), 29-40.
- Cahyani, D, I, dkk. (2021). *Peran Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Era 4.0 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur*. Journal of Educational Integration and Development, 1(3), 181-190.
- Dacholfany, M. I., dkk. (2023). *Integrasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Agama Islam di SMP Islam Darul Muttaqin Metro Lampung*. Profetik: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, 4(1), 97-103.
- Firmansyah, Mokh, Iman. (2019). *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. Ta'lim: Jurnal Pendidikan Islam, 17(2), 79-90.
- Fitrianis, Elsi., dkk. (2025). *Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital*. Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik, dan Sosial Indonesia, 2(1), 135-144.
- Hardiyanti, Rizki. (2016). *Teachers Character Development in Teacher Education*. Proceedings of the 1<sup>st</sup> Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL).
- Hayati, Fitri Nur., dkk. (2020). *Strengthening of Religious Character Education Based on School Culture in the Indonesian Secondary School*. The European Educational Researcher.
- Hidayati, Nurul. (2012). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus di SMP Islam Ma'arif 02 Malang)*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Jaelani, Juhri, dkk. (2025). *Analysis of The Thought of KH. Ahmad Dahlan and Its Implications for The Development of Education, Akhlaq, and Religion in Indonesia*. Civillazation Research Journal of Islamic Studies, 4(1), 59-76.
- Johan, Budi., dkk. (2024). *Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Konteks Modern*. Jurnal Pendidikan Islam, 1(4), 1-13.

- Megawati & Sulisworo, Dwi. (2024). *Transformative Education in Character Development of Students in Religious-Based Schools: Narrative Review*. Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4(3), 1475-1488.
- Mustofa, Ali. (2019). *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*. Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, 5(1), 23-40.
- Mutakallim. (2020). *Integrasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pendidikan Islam*. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, 18(2), 211-228.
- Muthohar, Ahmad. (2021). *Implementation and Development Models of Character Education in School*. Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 8(2), 69-82.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rifa'i. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Saharani, Dwi Putri Dina., dkk. (2024). *Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2(2), 234-240.
- Sari, Ayu Afita., dkk. (2022). *Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren di MA Ma'arif 7 Banjarwati*. Jurnal Kajian Islam Al Kamal, 2(2), 451-467.
- Waruwu, Marinu. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 2896-2910.
- Yusri, Nadia., dkk. (2024). *Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*. PJPI: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 1-12.

